

## Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak menurut Pandangan Abdullah Nashih Ulwan

Ulfah Umurohmi<sup>1</sup>, Ruly Nadian Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Pringsewu, Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>Manajemen Pendidikan, STIT Pringsewu, Lampung, Indonesia

Email: [ulfahumurohmi@gmail.com](mailto:ulfahumurohmi@gmail.com)

**ABSTRAK:** Character education in children is a crucial aspect in addressing moral and social challenges in the modern era, particularly amid digital disruption and the decline of role models. This study aims to explore the concept of children's character education from the perspective of Abdullah Nashih Ulwan through a literature review of his major works and other relevant academic sources. The findings reveal that Ulwan offers a holistic character education framework encompassing faith, morality, intellect, physical development, psychology, and social values. This approach is highly relevant to contemporary educational needs as it emphasizes habituation, exemplary behavior, and the collaborative roles of families, schools, and communities. The study concludes that Islamic educational values proposed by Ulwan provide a strong foundation for developing well-rounded children's character in the face of increasingly complex global challenges.

**Keywords:** islamic education, children's character, Nashih Ulwan

**ABSTRACT:** Pendidikan karakter anak merupakan aspek krusial dalam menjawab tantangan moral dan sosial di era modern, terutama dalam menghadapi arus digitalisasi dan krisis keteladanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan karakter anak dalam perspektif Abdullah Nashih Ulwan melalui metode kajian literatur terhadap karya utamanya dan sumber-sumber ilmiah relevan lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa Ulwan menawarkan pendekatan pendidikan karakter yang holistik, meliputi aspek keimanan, akhlak, intelektual, jasmani, psikologis, dan sosial. Pendekatan tersebut sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan kontemporer karena menekankan pada pembiasaan, keteladanan, dan sinergi peran antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam menurut Ulwan dapat menjadi fondasi kuat dalam membentuk karakter anak yang utuh di tengah tantangan global yang semakin kompleks.

**Kata kunci:** pendidikan islam, karakter anak, Nashih Ulwan.



Copyright © 2025 The Author(s)  
This is an open-access article under the CC BY-SA license.  
[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#)

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter anak di era modern ini menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi, anak-anak terpapar pada beragam nilai dan perilaku yang dapat memengaruhi perkembangan karakter mereka. Fenomena ini semakin diperparah dengan adanya konten media yang terkadang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang diharapkan, seperti kekerasan dalam kartun atau tayangan yang memperkuat stereotip negatif. Penelitian menunjukkan bahwa paparan terhadap konten negatif dapat berkontribusi pada perilaku agresif dan kesulitan anak dalam membedakan antara kenyataan dan fiksi, yang pada akhirnya mengganggu proses pembentukan karakter (Ryfa Camila Maharani et al., 2025).

Selain itu, tantangan juga muncul dari lingkungan keluarga dan sekolah. Banyak orang tua yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai dalam mendidik karakter anak, serta kesulitan menjadi teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Rahayu et al., 2023). Di sekolah, pendidikan karakter sering kali masih terfokus pada aspek kognitif semata, sementara aspek afektif dan moral kerap diabaikan. Ketidakseimbangan ini memicu ketidaksinkronan antara nilai-nilai yang diajarkan di rumah, sekolah, dan lingkungan sosial yang lebih luas – di mana sering kali anak menyaksikan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, seperti kekerasan, korupsi, atau perilaku intoleran (Achmad Rasyid Ridha et al., 2025).

Data terbaru menunjukkan adanya penurunan moralitas anak di Indonesia. Berdasarkan survei Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, indeks karakter siswa jenjang pendidikan menengah pada tahun 2024 tercatat berada di angka 69,52, turun dua poin dari tahun sebelumnya. Penurunan ini diduga disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang mengubah sistem pembelajaran menjadi daring, sehingga interaksi sosial dan proses pembentukan karakter anak menjadi terbatas (Murtadlo, 2021). Di sisi lain, laporan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) juga menunjukkan bahwa peran keluarga dalam pengasuhan belum optimal, yang menjadi salah satu pemicu krisis karakter pada anak-anak dan remaja (Dewi, 2024).

Salah satu bentuk lain dari degradasi karakter adalah munculnya pendidikan permisif, di mana otoritas guru cenderung dilemahkan oleh sistem yang terlalu longgar. Dalam kondisi ini, pendidik sering kali berada dalam dilema antara menegakkan disiplin dan menghindari risiko sanksi, sehingga sikap tidak bertanggung jawab anak menjadi lebih sering ditoleransi. Bahkan, Kementerian Pendidikan mencatat adanya peningkatan kasus perundungan di lingkungan sekolah sebesar 17% dibandingkan tahun sebelumnya (Faiz, 2021). Hal ini menandakan perlunya evaluasi dan pendekatan baru dalam membangun sistem pendidikan karakter yang lebih integratif dan berkesinambungan.

Di tengah kompleksitas tantangan pendidikan karakter di era modern, berbagai teori pendidikan menawarkan pendekatan yang dapat dijadikan

rujukan. Salah satunya adalah teori pendidikan karakter oleh Thomas Lickona yang menekankan pentingnya pembentukan kebiasaan moral, penalaran etis, dan penguatan lingkungan yang mendukung. Lickona berpendapat bahwa pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan masyarakat yang secara kolektif menciptakan ekosistem nilai. Di sisi lain, perspektif pendidikan Islam tradisional juga menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui proses tarbiyah (pendidikan), ta'lim (pengajaran), dan ta'dib (penanaman adab), sebagaimana dikembangkan oleh para pemikir seperti Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Hasan Langgulung. Pendekatan ini menekankan integrasi antara dimensi spiritual, intelektual, dan moral dalam pengembangan pribadi seorang anak.

Dalam kerangka pendidikan Islam kontemporer, Abdullah Nashih Ulwan muncul sebagai salah satu tokoh sentral yang mengembangkan gagasan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keimanan. Dalam karyanya *Tarbiyatul Aulad fi al-Islam*, Ulwan menawarkan pendekatan menyeluruh terhadap pendidikan anak, mulai dari aspek keimanan, akhlak, intelektual, hingga sosial dan jasmani. Gagasan Ulwan relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan modern, karena ia menekankan pentingnya keteladanan, pembiasaan, dan pembinaan moral yang dimulai sejak usia dini. Dengan kerangka tersebut, konsep pendidikan karakter Islam menurut Ulwan diyakini mampu menjadi alternatif solusi dalam mengatasi berbagai persoalan karakter anak di tengah derasnya arus globalisasi dan disintegrasi nilai saat ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur(Zed, 2014) sebagai desain utama, yang bertujuan untuk menelaah konsep pendidikan karakter menurut Abdullah Nashih Ulwan serta mengevaluasi relevansinya dalam konteks pendidikan anak di era modern. Karena tidak melibatkan subjek atau responden secara langsung, fokus utama penelitian diarahkan pada teks dan dokumen akademik sebagai objek kajian. Sumber data utama adalah karya tulis Abdullah Nashih Ulwan, terutama *Tarbiyatul Aulad fi al-Islam*, serta diperkuat dengan literatur pendukung berupa artikel jurnal ilmiah, buku referensi, dan laporan penelitian yang relevan dengan tema pendidikan karakter dalam Islam. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar analisis literatur, yang dirancang untuk mengidentifikasi tema-tema kunci dari setiap sumber dan menelusuri hubungan antar konsep secara sistematis.

Langkah-langkah penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan, dimulai dari identifikasi sumber literatur, penyeleksian berdasarkan kriteria tertentu, analisis isi, dan penyusunan sintesis temuan (Sugiyono, 2019; Zed, 2014). Kriteria pemilihan sumber meliputi (1) relevansi topik dengan pendidikan karakter dan Islam, (2) terbit dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2015–2024), dan (3)

berasal dari penerbit akademik atau jurnal yang telah melalui proses penelaahan sejawat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian digital pada basis data seperti Google Scholar, DOAJ, dan jurnal nasional terakreditasi. Analisis data dilakukan secara tematik dan naratif, yaitu dengan mengelompokkan hasil bacaan ke dalam enam aspek pendidikan menurut Ulwan: keimanan, akhlak, intelektual, jasmani, psikologis, dan sosial, kemudian menghubungkannya dengan isu-isu pendidikan kontemporer. Penelitian ini dilaksanakan secara desk study tanpa keterikatan lokasi fisik tertentu, dengan waktu pelaksanaan selama tiga bulan, yaitu dari Oktober hingga Desember 2024. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam menurut Ulwan dapat dijadikan fondasi dalam pembentukan karakter anak di masa kini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan karakter menurut Abdullah Nashih Ulwan menekankan pada pembentukan kepribadian anak secara menyeluruh, yang meliputi aspek keimanan, akhlak, intelektual, jasmani, psikologis, dan sosial. Konsep ini tidak hanya berorientasi pada hasil kognitif atau capaian akademik, tetapi lebih dari itu, menekankan pentingnya pembentukan moral dan spiritual sejak usia dini sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter.

Ulwan memandang bahwa pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai keislaman yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari anak. Ia menempatkan pendidikan iman sebagai pilar utama, yang menjadi dasar dalam membentuk sikap dan perilaku anak terhadap dirinya sendiri, sesama, dan Tuhan (Ernawati, 2017). Keteladanan orang tua dan pendidik, serta pembiasaan perilaku baik sejak usia dini, merupakan metode kunci yang ditawarkan Ulwan untuk menanamkan nilai-nilai luhur tersebut. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter modern yang menekankan pentingnya lingkungan sebagai tempat belajar nilai melalui praktik langsung, bukan hanya melalui pengajaran verbal.

Pendekatan holistik yang ditawarkan Ulwan juga mencakup dimensi intelektual dan jasmani. Ia tidak memisahkan ilmu agama dan ilmu umum, melainkan mendorong integrasi keduanya untuk membentuk anak yang cerdas secara pengetahuan dan kuat secara spiritual (Daradjat, 1992; Eriani et al., 2023; Isnaini et al., 2022). Selain itu, perhatian terhadap kesehatan fisik dan keseimbangan emosi juga menjadi bagian penting dari pembentukan karakter yang utuh (Mahfudoh & Rohmawati, 2020). Hal ini penting mengingat bahwa karakter bukan hanya soal perilaku moral, tetapi juga kesiapan mental dan fisik anak dalam menjalani kehidupan yang kompleks (Iswan Fadlin, 2021).

Dalam konteks pendidikan modern, pendekatan Ulwan ini sangat relevan, terutama dalam menjawab tantangan krisis karakter anak akibat pengaruh

negatif teknologi digital, minimnya pengawasan orang tua, dan lunturnya nilai-nilai keteladanan di lingkungan sosial. Saat ini, anak-anak sangat mudah terpapar pada konten yang tidak sesuai usia dan nilai, baik melalui media sosial, gim daring, maupun tayangan digital. Ketidakmampuan memilah informasi serta lemahnya kontrol diri menyebabkan munculnya perilaku impulsif, individualis, bahkan agresif (Amaliati, 2020). Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan seperti penguatan keimanan, tanggung jawab sosial, empati, dan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain sangat dibutuhkan untuk menjadi penyeimbang dalam proses tumbuh kembang anak di era digital.

Penting pula disadari bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang ditawarkan Ulwan menuntut adanya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tanpa adanya keselarasan visi dan peran di antara ketiganya, pembentukan karakter anak berisiko timpang dan tidak berkelanjutan (Adha & Ulpa, 2021). Ketika sekolah mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab dan kejujuran, namun anak menyaksikan praktik ketidakjujuran di rumah atau di masyarakat, maka nilai-nilai tersebut akan kehilangan kekuatannya (Kamila Rahma Shalehah et al., 2024; Wiyono et al., 2024). Dalam hal ini, pendidikan karakter tidak cukup hanya menjadi tanggung jawab guru agama atau kurikulum formal, melainkan harus menjadi bagian dari budaya hidup bersama.

Dengan demikian, konsep pendidikan karakter menurut Abdullah Nashih Ulwan dapat menjadi rujukan teoritis dan praktis dalam membangun sistem pendidikan karakter yang integratif dan kontekstual. Melalui pemahaman menyeluruh terhadap setiap aspeknya, konsep ini tidak hanya dapat menjawab persoalan internal anak, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan menghadapi tantangan eksternal secara bijaksana dan bermoral. Penanaman nilai sejak dini, pendekatan penuh kasih, serta lingkungan yang konsisten dalam menampilkan keteladanan akan membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa konsep pendidikan karakter menurut Abdullah Nashih Ulwan menawarkan pendekatan yang komprehensif dalam membentuk karakter anak di era modern. Dengan menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam, seperti keimanan, akhlak, intelektual, jasmani, psikologis, dan sosial, Ulwan memberikan fondasi yang kuat untuk perkembangan anak yang seimbang. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dimulai sejak dini, dengan pendekatan yang melibatkan keteladanan, pembiasaan, dan peran aktif orang tua serta pendidik, sangat relevan untuk mengatasi tantangan-tantangan zaman, seperti pengaruh negatif teknologi dan disintegrasi ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip pendidikan Ulwan dalam konteks pendidikan kontemporer, yang melibatkan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, sangat

penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakhhlak mulia dan bertanggung jawab sosial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad Rasyid Ridha, Muhammad Alfan Bahij, Azhar Nurachman, & Rizka Setiawan. (2025). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Berbasis Nilai Afektif dan Psikomotorik : Tantangan dan Peluang. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 245–254. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i1.565>
- Adha, M. M., & Ulpa, E. P. (2021). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 90–100. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5325>
- Amaliati, S. (2020). Konsep tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Untuk “Kidz Jaman Now.” *Child Education Journal*, 2(1), 34–47. <https://doi.org/10.33086/cej.v2i1.1520>
- Daradjat, Z. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Dewi, A. P. (2024, November 19). KPAI sebut peran keluarga tak optimal sebabkan krisis karakter anak. *Antara*. <https://www.antaranews.com/berita/4477981/kpai-sebut-peran-keluarga-tak-optimal-sebabkan-krisis-karakter-anak>
- Eriani, E., Tiara, T., Bangsawan, I., Marini, T., & Kurniawan, N. A. (2023). THE Effectiveness Of Scientific Approach To Early Childhood Interest In Learning The Holy Qur'an. *Preschool*, 4(2), 45–54. <https://doi.org/10.18860/preschool.v4i2.17877>
- Ernawati, E. (2017). Children's Moral Education in the Perspective of Abdulah Nasih Ulwan and Its Relevance to Current Conditions. *Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 107–120. <https://doi.org/10.21070/ja.v1i3.1234>
- Faiz, A. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 27(2), 82. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v27i2.24205>
- Isnaini, M., Amelia, P. R., & Ballianie, N. (2022). Abdullah Nashih Ulwan's Perspective Of Child Education Concepts And Its Relevance To Religious Character Formation In The Family Environment. *Tadrib*, 8(2), 224–244. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v8i2.12766>
- Iswan Fadlin. (2021). Perkembangan Psikologis Anak Usia Pendidikan Dasar; Emosional, Kognitif, dan Psikomotor. *Jurnal Al-Fikrah*, 10(2), 180–192. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v10i2.161>
- Kamila Rahma Shalehah, Salsabila Salsabila, Anggi Kurniawan, Syarifah Alawiyah, & Abdul Fadhil. (2024). Analisis Komparatif Konsep dan Metode Pendidikan Islam untuk Anak dalam Perspektif Syekh Nawawi Al-Bantani

- dan Abdullah Nashih 'Ulwan. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 199–212. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.312>
- Mahfudoh, S. A., & Rohmawati, U. B. (2020). Relevansi Konsep Pendidikan Sosial Anak Perspektif Abdullah Nasih Ulwan Dengan Tujuan Pendidikan Nasional. *FIKROTUNA*, 12(02). <https://doi.org/10.32806/jf.v12i02.4163>
- Murtadlo, M. (2021, August 31). *Indeks Karakter Siswa Menurun: Refleksi Pembelajaran Masa Pandemi*. Balitbangdiklat Kemenag. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indeks-karakter-siswa-menurun-refleksi-pembelajaran-masa-pandemi>
- Rahayu, D., Endah, E., Ahmad, A., Intan, D., & Santika, T. A. (2023). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 551–554. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.202>
- Ryfa Camila Maharani, Desty Endrawati Subroto, Az-Zahra Mutiara Fany, Ratu Siti Nurhasanah, & Listiana Nova. (2025). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang di Era Modern. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(1), 37–52. <https://doi.org/10.61404/jimad.v3i1.360>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alvabeta.
- Wiyono, H., Buwono, S., & Hafizi, M. Z. (2024). Analisis Pembelajaran Multikultural pada Sekolah Tingkat SMP di Kecamatan Sajingan Besar Perbatasan Indonesia-Malaysia. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(3), 366–378.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.